



## PERANCANGAN FASILITAS PENUNJANG AREA TAMAN HORTIKULTURA DI LAMPUNG SELATAN

Iqbal Dwi Prakasa<sup>1</sup>, Panti Wahyu Ningsih<sup>2</sup>, Fajar Dewantoro<sup>3</sup>, Rahmad Hidayat<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer - Universitas Teknokrat Indonesia  
<sup>4</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan - ITERA

Email: Iqbalwiprakasa@gmail.com

Received: (13 Juni 2025)

Accepted: (14 Juni 2025)

Published : (25 Juni 2025 )

### Abstract

*This study aims to analyze the needs for supporting facilities at the Sabah Balau Horticultural Park in South Lampung and their impact on visitor comfort. The availability of adequate supporting facilities is crucial to enhance the functionality of the horticultural park. The research employed field surveys and interviews with park administrators and visitors of the South Lampung horticultural park. The findings indicate that supporting facilities such as gazebos, public restrooms, street lighting, garden lighting, and park benches are essential to improving visitor satisfaction and overall comfort.*

**Keywords:** horticulture park, supporting facilities, education, recreation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan fasilitas penunjang di Taman Hortikultura Sabah Balau Lampung Selatan serta dampaknya terhadap kenyamanan pengunjung. Keberadaan fasilitas penunjang yang memadai sangat penting untuk mendukung fungsi taman hortikultura ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei lapangan, wawancara dengan pengelola, terhadap pengunjung taman hortikultura Lampung selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti gazebo, toilet umum, lampu jalan, lampu taman dan kursi taman sangat diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

**Kata Kunci:** Taman hortikultura, fasilitas penunjang, edukasi, rekreasi.

### To cite this article:

Iqbal Dwi Prakasa, Panti Wahyu Ningsih, Fajar Dewantoro, Rahmad Hidayat. (2025). Perancangan Fasilitas Penunjang Area Taman Hortikultura Lampung Selatan. Jurnal SENDI, Vol 6(1), 46 - 53.

## PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan di Indonesia sering kali menghadapi permasalahan yang sama seperti pertumbuhan penduduk yang pesat, terutama akibat urbanisasi yang menjadikan pengelolaan ruang kota menjadi lebih menantang. Penataan ruang di kawasan perkotaan memerlukan perhatian khusus, terutama pada ruang terbuka publik atau ruang terbuka hijau, karena jumlah penduduk perkotaan yang tinggi dan terus bertambah terkadang akan berimplikasi pada tekanan yang kuat terhadap pemanfaatan ruang kota. Tumbuhan hijau, berkayu, dan tumbuhan lain (rumput, perdu, semak, dan tumbuhan penutup lainnya) sebagai tumbuhan pelengkap dan lain-lain yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu suatu kawasan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan ukuran tertentu. perbatasan. yang juga mendukung dan meningkatkan peran RTH terkait (Purnomohadi, 1995).

Taman hortikultura hadir sebagai solusi untuk menyediakan ruang yang tidak hanya menyajikan keindahan tanaman, tetapi juga memberikan nilai edukatif tentang dunia tanaman hortikultura. Seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman hias (sumber, 2021). Fasilitas penunjang yang memadai menjadi komponen penting agar taman hortikultura dapat berfungsi dengan optimal. Taman Hortikultura (Horti Park) diharapkan dapat berkembang menjadi taman percontohan, pembibitan, dan tujuan liburan keluarga yang bermanfaat. Taman Hortikultura seluas 7 hektar (juga dikenal sebagai Taman Horti) adalah rumah bagi berbagai macam buah-buahan termasuk jeruk, pisang, mangga, durian, dan bayam, serta sayuran, termasuk selada, sawi, kacang-kacangan, bayam, jahe, bawang merah, dan banyak lagi. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan bahwa

fasilitas yang tersedia di Taman Hortikultura masih banyak yang belum lengkap seperti Gazebo, Toilet/Wc, kursi taman, lampu taman dan lampu jalan, sehingga pada penelitian ini berfokus untuk menyediakan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengunjung/pengguna.

## TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Taman Taman adalah bagian ruang terbuka tempat ditanami rumput, pepohonan, perdu, dan semak. Bahan lain dapat digunakan untuk membuat berbagai desain. Pada abad ke-19, taman merupakan area terbuka yang menawarkan beragam vegetasi dan keindahan alam untuk mencapai kedamaian, kenikmatan, dan refleksi di tengah kota, menurut Cranz (1982). Berdasarkan jenis kepemilikannya, taman dapat dibagi menjadi tiga kelompok menurut Unterman dan Small (1986), yaitu:

- a. Taman umum adalah taman yang terbuka untuk umum.
- b. Taman semi publik adalah taman pribadi yang terbuka untuk umum atau sekelompok orang.
- c. Taman pribadi adalah taman yang terlarang untuk umum.

Di wilayah metropolitan, taman umum biasanya diklasifikasikan menjadi taman kota, lingkungan, dan lingkungan berdasarkan ukuran dan cakupan cakupan pengguna. Taman kota adalah suatu jenis taman umum yang terletak di dalam kota yang berfungsi sebagai ruang bersosialisasi, olah raga, dan rekreasi. Menurut Wolley (2003) serta Simond (1994), secara umum taman memiliki dua fungsi utama yang satu sama lain mempunyai keterkaitan, yaitu:

- a. Fungsi Estetik, dimana dengan menjaga kealamiannya taman dapat memberikan kontribusi terhadap keindahan suatu kota.
- b. Fungsi Sosial, dimana taman berfungsi sebagai tempat untuk berbagai acara sosial, termasuk olahraga, rekreasi, percakapan dan lainnya. Fungsi ini diperlukan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan ruang terbuka untuk berinteraksi satu sama lain dan menyerap energi alam.

Menurut Stephen Carr (1992), bahwa ruang publik merupakan lahan yang dimana orang-orang beraktivitas dan fungsional yang menyatukan komunitas. Menurut Lewis (1973) yang mengatakan bahwa taman dapat menambah hubungan sosial dalam komunitas dengan menyediakan tempat pertemuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul bersama. Taman adalah sebidang lahan terbuka dengan areal tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, perdu, dan rerumputan yang dapat dipadupadankan dengan kreasi dari bahan lain jelas Ilmiajayanti dan Dewi (2015).

- a. Taman publik aktif adalah taman yang berfungsi sebagai empat bermain dan olah raga serta mempunyai fasilitas taman bermain dan lapangan olah raga. Contohnya: alun-alun, central park di New York, Cologne Germany.
- b. Taman publik pasif adalah tanaman yang hanya berfungsi untuk estetika dan penghijauan, tanpa dilengkapi dengan fasilitas atau sarana penunjang bagi pengunjung. Contohnya: Bundestagen Park, Cologne Germany.

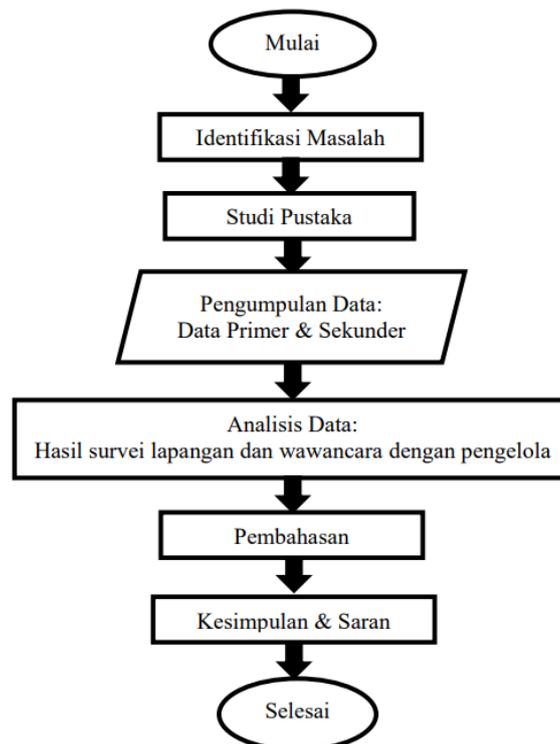
Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman yang melayani penduduk kota atau mereka yang tinggal di kota metropolitan terdekat. Dengan kebutuhan minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, taman ini melayani setidaknya 480.000 orang. Luas taman minimal harus 144.000 meter persegi. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2005), taman dapat berupa kompleks olahraga dengan minimal 80%–90% ruang terbuka hijau atau ruang terbuka hijau dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Setiap fasilitas dapat diakses oleh masyarakat umum, dan jenis vegetasinya meliputi semak, perdu, dan pohon tahunan. Untuk memisahkan antara kegiatan ruang terbuka hijau atau untuk menghasilkan iklim mikro, tanaman ditanam secara berkelompok atau menyebar seperti pohon. Helen Woolley (2003) mengelompokkan fungsi dan manfaat dari ruang terbuka hijau perkotaan dalam empat kategori, yaitu:

- a. Fungsi sosial Berupa pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, rekreasi aktif dan rekreasi pasif.
- b. Fungsi Kesehatan Berkontribusi bagi kesehatan fisik dan kesehatan mental berupa untuk berolahraga dan nuansa alam yang memberikan efek penyembuhan.
- c. Fungsi Lingkungan Sebagai pengatur iklim secara makro seperti memperbaiki aliran angin, mereduksi populasi udara, mereduksi kenaikan suhu, mereduksi radiasi dari sinar matahari, dan kebisingan dengan tanaman atau ruang hijau.
- d. Fungsi ekonomi Tidak memberikan manfaat secara langsung bagi ekonomi akan tetapi dengan keberadaan ruang terbuka hijau memberikan pengaruh yang kuat bagi nilai suatu properti.

Secara fisik, ruang terbuka hijau dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu ruang terbuka hijau non-alami atau terbangun, seperti taman, lapangan olah raga, atau jalur hijau jalan, dan ruang terbuka hijau alami, seperti taman nasional, kawasan lindung, dan alam. ekosistem liar. Ruang terbuka hijau dapat melayani tujuan ekologi, sosial budaya, seni, dan ekonomi, berdasarkan tujuan penggunaannya. Pola ekologis secara struktural dapat diikuti dengan kawasan terbuka hijau (berkelompok, memanjang, tersebar). Ruang terbuka hijau dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan kepemilikannya: publik dan priva.

## METODE PENELITIAN

Secara garis besar metode penelitian yang akan dilaksanakan adalah seperti diagram alir dibawah ini:

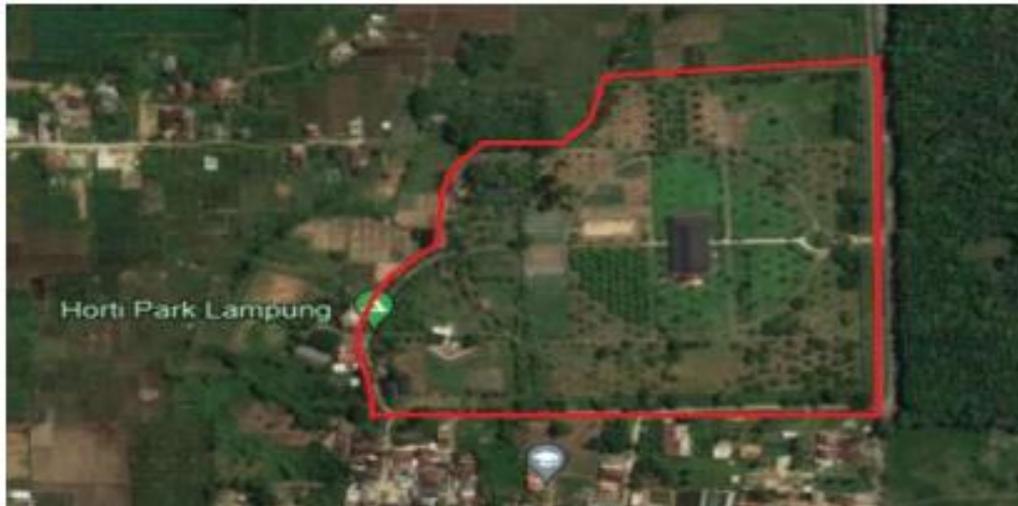


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

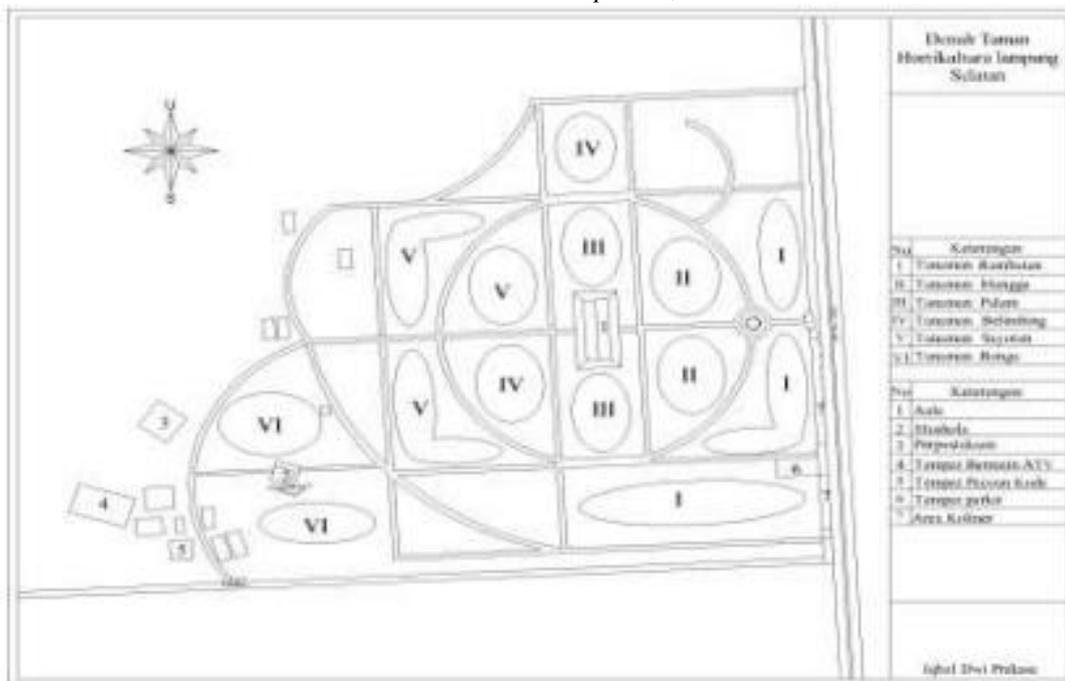
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei lapangan dan wawancara dengan pengelola. Data dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran kebutuhan fasilitas penunjang dan dampaknya pada pengalaman pengunjung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Taman Hortikultura Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas taman seluas 7 Hektar dan juga terdapat fasilitas yang sudah ada, seperti pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini:



Gambar 2. Lokasi Penelitian  
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 3. Denah Tata Letak Fasilitas yang Tersedia di Taman Hortikultura Lampung Selatan  
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Tabel 1. Fasilitas Bangunan di Taman Hortikultura Sabah Balau

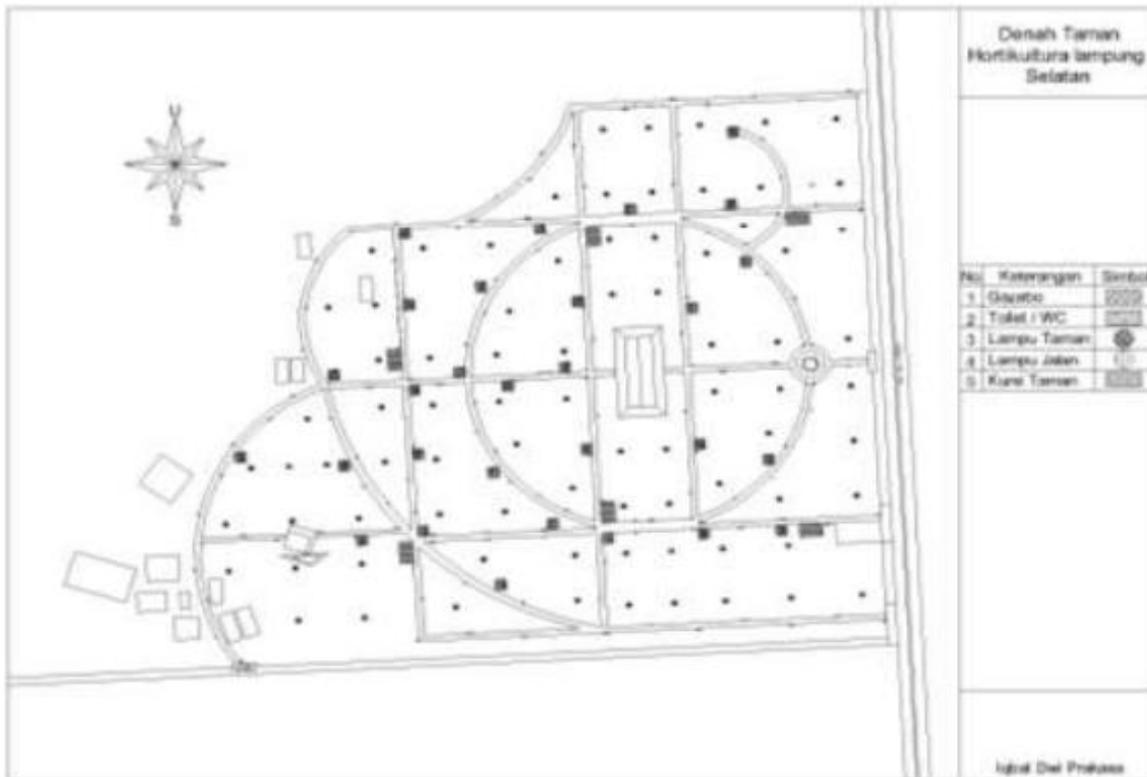
No	Keterangan
1	Aula
2	Mushola
3	Perpustakaan
4	Tempat Bermain ATV
5	Tempat Pacuan Kuda

Sumber: Taman Hortikultura Sabah Balau, Tanjung Bintang, Lampung Selatan

Tabel 2. Keterangan Tanaman di Taman Hortikultura Sabah Balau

No	Keterangan
I	Tanaman Rambutan
II	Tanaman Mangga
III	Tanaman Palem
IV	Tanaman Belimbing
V	Tanaman Bunga

Sumber: Taman Hortikultura Sabah Balau, Tanjung Bintang, Lampung Selatan



Gambar 4. Tata Letak Fasilitas yang di Tambahkan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa fasilitas yang harus ditambahkan di Taman Hortikultura Lampung selatan, meliputi:

1. Gazebo

Gazebo atau saung adalah salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama anggota keluarga lainnya.



Gambar 5. Gazebo  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

### 2. Toilet Umum

Toilet umum adalah sebuah ruangan atau bangunan kecil yang berfungsi untuk buang air kecil, buang air besar, dan juga membersihkan diri.



Gambar 6. Toilet Umum  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

### 3. Lampu Jalan

Lampu jalan adalah lampu yang digunakan untuk penerangan jalan pada malam hari sehingga pejalan kaki, pesepeda dan pengendara dapat melihat dengan lebih jelas jalan yang akan dilalui pada malam hari sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan dari para pengguna jalan.



Gambar 7. Lampu Jalan

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

#### 4. Lampu Taman

Lampu taman adalah jenis penerangan luar ruangan yang khusus diterapkan di taman. Lampu yang digunakan pada penerangan taman mampu melakukan pelepasan gas sebagai penghasil cahaya. Secara umum lampu yang digunakan adalah lampu pendar. Pada kondisi tertentu, lampu pijar dapat digunakan. Pemakaian lampu pijar bersyarat dengan disertai armatur.



Gambar 8. Lampu Taman

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

#### 5. Kursi Taman

Kursi taman merupakan salah satu aksesoris dekoratif untuk menghias dan mempercantik taman. Salah satu bahan kursi taman yang jadi favorit adalah material besi yang dipadukan dengan kayu atau plastik.



Gambar 9. Kursi Taman

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2024*

## **KESIMPULAN**

Fasilitas penunjang yang memadai memainkan peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung di Taman Hortikultura (Horti Park) Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti gazebo, toilet umum, lampu jalan, lampu taman dan kursi taman sangat diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

## **REFERENSI**

- Budi, B., & Sari, C. 2020. Manfat Edukasi di Taman Kota. Yogyakarta: Pustaka Lingkungan
- Carr, Stephen, dkk. 1992. Public Space. Cobridge University Press. USA.
- Darmawan.E. 2009. Budidaya Tanaman Sawi. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwi Putri, D.S. 2016. Perancangan Fasilitas Taman Kota untuk Lanjut Usia (Lansia) di Kota Surabaya Ditinjau dari Konsep Green Ergonomics and age Friendly City
- Nazaruddin.1994. Penghijauan Kota. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purnomohadi, S. 1995. "Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta".  
Disertasi, Program Paascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Ruang, K. P. 2013. Program Pengembangan Kota Hijau. Jakarta.
- Simonds, J.O. 1994. Garden cities 21: creating a livable urban environment. New York: McGraw-Hill.
- Sumber, A. 2021. Pengelolaan Taman Hortikultura di Perkotaan. Jakarta: Penerbit Kota Hijau  
<https://lampungprov.go.id/det-ail-post/peresmian-taman-hortikultura-pkk-lampung>